

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menyambut masyarakat dalam bentuk simpanan, yang kemudian disalurkan dalam bentuk kredit dan sarana lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Pasal 3 Perpres No. 21 tentang Perbankan Syariah tahun 2008.<sup>1</sup> Perkembangan bank syariah membuat bank tradisional tertarik untuk mengeluarkan produk yang sesuai dengan syariah. Ide pendirian bank syariah di Indonesia muncul pada pertengahan tahun 1970-an dan kemudian dibahas pada Seminar Hubungan Internasional Indonesia Timur Tengah pada tahun 1974 dan 1976.<sup>2</sup>

Perekonomian di Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 2008 sehingga menimbulkan banyak permasalahan yang terjadi di bidang Ekonomi. Indonesia pun ternyata mengalami pemulihan yang cukup lambat dikarenakan ada juga KKN (Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme) sehingga menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Perbankan. Namun, masalah ini tidak mempengaruhi kelangsungan hidup bank syariah, dan itu lebih unggul. Salah satu alasannya adalah penggunaan hukum berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, Ijma dan Qiyas. Profitabilitas dan pembiayaan tidak berasal dari suku bunga, tetapi dari bagi hasil, sistem jual beli, leasing, simpanan dan jasa.

---

<sup>1</sup> Gemala Dewi, *Aspek-aspek dalam Perbankang & Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Depok: Kencana, 2004) hal.63

<sup>2</sup> Andrianto, M Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hal.12

dari suku bunga, tetapi dari bagi hasil, sistem jual beli, leasing, simpanan dan jasa.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, Imam & Kpodar (2015) merekomendasikan pengembangan keuangan syariah terutama untuk negara dengan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah. Bagian ini akan mempelajari berbagai studi empiris tentang dampak perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>4</sup>

Dengan adanya perbankan syariah masyarakat mulai percaya untuk menyimpan dana dengan menggunakan sistem bagi hasil dalam kegiatan mereka dan menghindari perilaku riba bank tradisional yang dilarang oleh Al-Quran.<sup>5</sup> Tidak hanya dalam menyimpan dana, masyarakat juga akan merasa terbantu dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah.

Salah satu Bank Syariah yang memiliki produk pembiayaan tanpa riba yaitu PT Bank BRI Syariah dengan visi sebagai berikut : “Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”. Visi ini diharapkan dapat menaikkan taraf hidup masyarakat dari bidang finansial.

Penyaluran dana berupa pinjaman konsumtif dan produktif telah disalurkan kepada masyarakat oleh lembaga keuangan bank. Bank konvensional memberikan pinjaman konsumtif kepada nasabah yang kekurangan dana dengan

---

<sup>3</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001) hal.

<sup>4</sup> Prastowo, *Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Studi Empiris di 13 Negara*, Hayula Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Vol. 2, No. 1 Januari 2018 hlm. 66

<sup>5</sup> Teguh Permana, Andriani Puspitaningsih, *Determinan Pembiayaan Masyarakat Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, dalam Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 5. No. 2. November 2020, hal. 2

tempo yang telah ditentukan. Berbeda dengan bank syariah yang memberikan pinjaman berupa barang yang dibutuhkan nasabah, tidak berupa uang yang langsung diberikan pada nasabah yang mengajukan pinjaman.<sup>6</sup>

Menurut tujuan penggunaannya, pembiayaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu pembiayaan konsumtif dan pembiayaan komersial. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk keperluan atau konsumsi. Sedangkan pembiayaan komersial yakni pembiayaan yang diberikan dengan tujuan pengembangan usaha tertentu.

Bank dikatakan sukses atau lebih dikenal di kalangan perbankan dengan istilah bank sehat apabila kinerjanya mengalami peningkatan yang signifikan. Salah satu indikatornya yaitu laba (rugi) sebelum pajak pendapatan bunga bersih meningkat dan efisiensi dapat ditekan secara signifikan, dan penyaluran kredit terus bertambah, terutama kredit baru yang berkualitas.<sup>7</sup> Dalam Penelitian ini penulis memilih fokus dalam pembahasan pembiayaan segmen *Consumer Banking* dan *Micro Banking* dan Profitabilitas *Retail Banking*.

Pembiayaan segmen *Consumer Banking* difokuskan untuk nasabah yang memiliki risiko rendah (*Asset Based dan Salary Based*) dengan tujuan melakukan penawaran produk Kepemilikan Rumah dan Kepemilikan Multi Faedah untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Produk ini diberikan dengan kategori pembiayaan bersubsidi dari pemerintah maupun tidak.

---

<sup>6</sup> Sabri Nurdin dkk, *Analisis Perbandingan Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Bank BRI Konvensional dan Pembiayaan Murabahah pada Bank BRI Syariah Samarinda*, Jurnal Eksis Politeknik Negeri Samarinda 2019 Vol.15 No.2 Politeknik Negeri Samarinda 2019, hal.35

<sup>7</sup> Soetanto Hadinoto, *Kiat Memimpin Bank Ritel, Mikro, dan Konsumer*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), hlm.50

Pembiayaan segmen *Micro Banking* di Bank BRI Syariah adalah pembiayaan produktif yang diberikan kepada perorangan/badan usaha dengan risiko yang cenderung kecil atau mikro. Produk Pembiayaan ini disalurkan pada sektor-sektor produktif seperti sektor industri pengolahan, sektor ekonomi kreatif dan jasa-jasa serta di sektor perdagangan.

Segmen *Retail Banking* ini adalah pelayanan pembiayaan produktif yang diberikan kepada para pelaku usaha kecil menengah dengan potensi yang baik untuk berkembang dan juga memiliki kreditibilitas. Fokus segmen ini yaitu dalam penanganan *Trickledown Consumer* yang berasal dari segmen komersil, ataupun pada pembinaan nasabah dari segmen mikro, dengan skala usaha yang cukup meningkat dan juga memiliki kategori dalam segmen ritel.

Berikut adalah data mengenai *Consumer Banking*, *Micro Banking* dan Profitabilitas *Retail Banking* yang terdapat pada Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BRI Syariah Periode 2015-2019 :

**Tabel 1.1**  
**Data *Consumer Banking* (CBG) *Micro Banking* (MBG) dan Profitabilitas *Retail Banking* (RBG) pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Triwulan	<i>Consumer Banking</i> (CBG )		<i>Micro Banking</i> (MBG)		Profitabilitas <i>Retail Banking</i> (RBG)	
2015	1	469.388		367.899		23.924	
	2	512.498	↑	2.168.283	↑	77.467	↑
	3	534.229	↑	2.349.786	↑	114.639	↑
	4	616.376	↑	2.425.343	↑	158.979	↑
2016	1	574.302	↓	2.370.128	↓	63.188	↓
	2	433.112	↓	2.586.510	↑	135.849	↑
	3	434.708	↑	2.613.217	↑	185.390	↑
	4	453.302	↑	2.504.700	↓	236.232	↑
2017	1	414.492	↓	2.401.498	↓	44.886	↓

	2	776.897	↑	2.224.540	↓	109.224	↑
	3	753.259	↓	2.133.444	↓	175.046	↑
	4	994.762	↑	1.965.172	↓	139.494	↓
2018	1	1.099.974	↑	1.842.786	↓	72.008	↓
	2	1.127.393	↑	1.766.788	↓	159.033	↑
	3	1.816.157	↑	1.796.547	↑	209.836	↑
	4	1.471.879	↑	1.735.947	↓	157.473	↓
2019	1	2.057.651	↑	1.542.087	↓	40.615	↓
	2	1.990.139	↓	1.501.026	↓	57.827	↑
	3	1.995.872	↑	2.041.613	↑	87.064	↑
	4	2.180.409	↑	3.081.549	↑	118.378	↑

Sumber : Laporan Triwulan PT. Bank Bank BRI Syariah

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya

Berwarna merah = Bermasalah

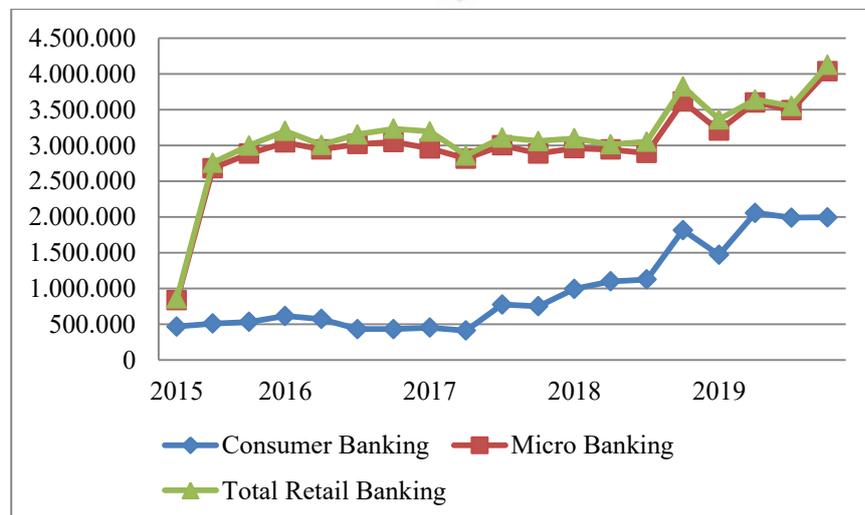
Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada periode 2015-2019 setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dilihat dari kenaikan dan penurunan baik *Consumer Banking*, *Micro Banking* dan Profitabilitas *Retail Banking*. Serta tabel diatas memperlihatkan bahwa ketiga variabel tersebut pada setiap triwulan mengalami perubahan.

Pada tahun 2016 triwulan II dan III terdapat permasalahan pada variabel *Consumer Banking* (CBG) dan *Micro Banking* (MBG). Pada tahun triwulan II jumlah Pembiayaan *Consumer Banking* mengalami penurunan akan tetapi jumlah profitabilitas *Retail Banking* mengalami kenaikan. Pada Triwulan III jumlah pembiayaan *Micro Banking* mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan. Hendaknya apabila Profitabilitas *Retail Banking* mengalami kenaikan maka *Consumer Banking* dan *Micro Banking* juga mengalami kenaikan.

Pada tahun 2017, permasalahan terjadi di triwulan II, III dan IV. Di triwulan II variabel yang tidak sesuai dengan teori adalah *Consumer Banking*. Di triwulan III justru variabel *Retail Banking* yang tidak sesuai dengan teori, karena ketika *Consumer Banking* dan *Micro Banking* mengalami penurunan maka hendaknya *Retail Banking* juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2018 dan 2019 ketidaksesuaian data dengan teori ada pada triwulan I dan II dengan permasalahan yang sama seperti data di tahun sebelumnya, yaitu tidak diikutinya penurunan atau kenaikan salah satu variabel dari variabel lainnya, sehingga menimbulkan bertolak belakangnya data dengan teori yang seharusnya.

Berikut merupakan grafik perkembangan pembiayaan *Consumer Banking* (CBG), *Micro Banking* (MBG) dan Profitabilitas *Retail Banking* (RBG) PT. Bank BRI Syariah Periode 2015-2019.



Sumber : Diolah oleh peneliti (2020)

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Pembiayaan Segmen *Consumer Banking* (CBG) *Micro Banking* (MBG) dan Profitabilitas *Retail Banking* (RBG) pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2015-2019**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Berdasarkan pada grafik di atas, menggambarkan *fluktuasi Consumer Banking (CBG), Micro Banking (MBG) dan Profitabilitas Retail Banking (RBG)* pada PT. Bank BRI Syariah yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Grafik tersebut menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Consumer Banking (CBG) dan Micro Banking (MBG)* akan diikuti oleh *Retail Banking (RBG)* pada PT Bank BRI Syariah, dan begitu pula sebaliknya. Pemaparan diatas menjadi salah satu alasan pentingnya penelitian ini untuk kemudian dilakukan analisis faktor dan penyebabnya permasalahan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: *Pengaruh Segmen Consumer Banking (CBG) dan Micro Banking (MBG) Terhadap Profitabilitas Retail Banking (RBG) pada PT BRI Syariah periode 2015- 2019.*

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis di atas adalah landasan untuk melakukan penelitian dimana variabel satu dengan yang lainnya saling berhubungan, maka didapat beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Consumer Banking* terhadap *Profitabilitas Retail Banking* pada PT. Bank BRI Syariah 2015-2019 ?
2. Bagaimana Pengaruh *Micro Banking* terhadap *Retail Banking* pada PT. Bank BRI Syariah 2015-2019 ?
3. Bagaimana Pengaruh *Consumer Banking dan Micro Banking* terhadap *Retail Banking* pada PT. Bank BRI Syariah 2015-2019 ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan rumusan atau hasil yang dibutuhkan setelah melakukan penelitian dilakukan, maka ada beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa secara parsial pengaruh Pembiayaan Segmen *Consumer Banking* terhadap Profitabilitas *Retail Banking* pada PT. Bank BRI Syariah 2015-2019
2. Untuk mengetahui dan menganalisa secara parsial pengaruh Pembiayaan Segmen *Micro Banking* terhadap Profitabilitas *Retail Banking* pada PT. Bank BRI Syariah 2015-2019
3. Untuk mengetahui dan menganalisa secara simultan pengaruh Pembiayaan Segmen *Consumer Banking* dan *Micro Banking* terhadap Profitabilitas *Retail Banking* pada PT. Bank BRI Syariah 2015-2019

### D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk banyak pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi peneliti kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan menambah informasi pengetahuan mengenai Analisis Keuangan terutama tentang pengaruh *Consumer Banking* (CBG) dan *Micro Banking* (MBG) terhadap Profitabilitas *Retail Banking* (RBG)
  - b. Bagi Akademisi, diharap bisa menjadi referensi dan informasi tambahan untuk penelitian yang berikutnya mengenai *Consumer, Micro dan Retail Banking* dan Variabel lain yang terkait.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna menjadi alat ukur kualitas kerja perusahaan dalam menjalankan tugasnya di bidang *Retail Banking*. Diharapkan juga agar senantiasa konsisten dalam mempertahankan prinsip perusahaan yang sesuai dengan syariat agama. Dan semoga bisa menjadi motivasi untuk perusahaan lain untuk menggunakan prinsip syariah.
- b. Berdasarkan hasil penelitian diharap para nasabah yang bertransaksi dan mempercayakan keuangannya kepada PT Bank BRI Syariah bisa lebih memahami indikator yang menjadi salah satu penunjang perkembangan perusahaan

